

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21 DENGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 5**

Maimunah, Nur Jannah

Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jember, Indonesia
2144012763@inaifas.ac.id, nurjannah.2583@gmail.com

Abstract

<i>Article History</i>	<i>The weak ability of critical thinking and problem solving</i>
<i>Received : 17- 06-2025</i>	<i>skills, which are important parts of 21st century skills,</i>
<i>Revised : 06-07-2025</i>	<i>requires innovation in the learning process, especially in</i>
<i>Accepted : 11-07-2025</i>	<i>Islamic religious education (PAI), so that students can</i>
Keywords:	<i>face global challenges in an adaptive way. This study</i>
<i>21st Century Skills,</i>	<i>aims to reveal the improvement of students' 21st century</i>
<i>Project-Based</i>	<i>skills through the application of project-based learning</i>
<i>Learning,</i>	<i>(PjBL) model in Islamic education subjects at SMK</i>
<i>Islamic Religious</i>	<i>Muhammadiyah 5 Jember. This research approach is</i>
<i>Education</i>	<i>qualitative with the type of phenomenology, where data</i>
	<i>is obtained through observation, interviews, and</i>
	<i>documentation. The results showed that the application</i>
	<i>of PjBL in PAI learning was able to significantly</i>
	<i>improve students' 4C (Critical Thinking,</i>
	<i>Communication, Collaboration, and Creativity) skills.</i>
	<i>This model provides a participatory space that</i>
	<i>encourages students to think critically, work together</i>
	<i>effectively, communicate actively, and foster creativity in</i>
	<i>understanding and practicing Islamic values. Thus,</i>
	<i>Project Based Learning proves to be a relevant and</i>
	<i>transformative approach to improve the quality of PAI</i>
	<i>learning in the 21st century era.</i>

Pendahuluan

Keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi peserta didik, mengingat banyak yang memiliki kemampuan tersebut namun tidak menggunakannya secara tepat. (Jannah, Nur, & Agus Puspita, D, 2023: 2) Keterampilan ini merupakan hal yang esensial untuk diterapkan sepanjang hidup, karena berkontribusi pada perkembangan pribadi dan hubungan sosial di dunia. (Baran et al., 2021: 3) Berdasarkan laporan hasil PISA 2022 mengungkapkan bahwa, motivasi belajar yang rendah dapat menghalangi peserta didik untuk menghasilkan karya kreativitas mereka, sekalipun memiliki keahlian dalam bidang tertentu. (OECD, 2023: 145) Dengan demikian, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan dan sekolah harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mencapai standar yang lebih tinggi termasuk keterampilan abad 21. (Septikasari and Frasandy, 2020: 2) Akan tetapi, pengembangan keterampilan 4C masih belum optimal karena sebagian pendidik masih belum mendesain pembelajaran secara maksimal. (Sutarto, 2023: 4) karena itu, kemampuan 4C peserta didik di Indonesia masih termasuk rendah.

Trilling and Fadel mengungkapkan bahwa keterampilan abad 21 yaitu kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kerja sama, pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Saat ini, keterampilan-keterampilan tersebut sangat penting untuk diterapkan. Kemampuan ini membantu pembelajaran seumur hidup. Tingkat kreativitas, inovasi, dan imajinasi yang tinggi diperlukan untuk bersaing di pasar global. (Trilling and Fadel 2010: 49) Keterampilan komunikasi membantu menyampaikan ide dengan jelas dan meyakinkan. Kecerdasan emosional memudahkan mengelola emosi, membangun hubungan baik, dan memahami orang lain. Dengan berpikir kritis seseorang bisa memecahkan masalah dan mengambil keputusan dengan bijak. (Edwin, 2024: 26) Maka dari itu, keterampilan abad 21 penting untuk belajar seumur hidup karena dapat membantu berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji keterampilan 4C melalui *project based learning*, penelitian-penelitian tersebut terfokus pada 3 hal utama yaitu, penerapan model *project based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan 4C mahasiswa dalam mata kuliah fiqih ibadah dan muamalah. (Awal Pratama and Mustaqim, 2024: 3) Penelitian lain, impementasi *project based learning* dan dampaknya dalam membentuk keterampilan abad 21, khususnya pada pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual. (Soraya and Hamdani, 2024: 4) Selanjutnya, menstimulasi keterampilan 4C peserta didik kelas IX SMP Anak Terang Salatiga melalui model *project based learning* kreasi pangan. (Rahardjo, 2021: 2) Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian tersebut karena fokus utama penelitian ini adalah penerapan *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan 4C dengan fokus pada konteks pendidikan agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peningkatan keterampilan abad 21 peserta didik dengan penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran PAI. Realitas yang ada menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 pada peserta didik masih belum berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penekanan pada proses pembelajaran dan penerapan informasi, sehingga peserta didik hanya mengingat konsep tanpa pemahaman yang mendalam. (Karomatunnisa et al., 2022: 2) Dengan penerapan keterampilan 4C melalui program-program unggulan di lembaga pendidikan Indonesia, diharapkan peserta didik dapat mengasah kemampuan mereka. (Partono et al., 2021: 3) Beberapa peneliti menyatakan bahwa salah satu strategi untuk mengembangkan keterampilan tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). (Undari, Darmansyah, and Desyandri, 2023: 3) Pengembangan keterampilan 4C menjadi prioritas utama dalam pendidikan di Indonesia, mengingat pentingnya keterampilan tersebut bagi lulusan untuk bersaing di era yang penuh ketidakpastian. (Ardiansyah et al., 2022: 4) penelitian ini berfokus pada peningkatkan keterampilan 4C pada peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek dalam PAI. Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan tersebut dan menjadi fokus utama dalam pendidikan khususnya di bidang agama Islam.

Penelitian ini didasari oleh pentingnya keterampilan 4C sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan generasi masa depan di abad 21, sehingga integrasi keterampilan tersebut dalam proses belajar menjadi sangat penting. (Arini Kumala Sari and Trisnawati, 2019: 3) Penerapan *project based learning*

dalam pembelajaran PAI terbukti relevan dan efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah pada peserta didik. (Maulidah, 2019: 2) pendekatan yang berpusat pada peserta didik ini memungkinkan penggabungan teori dan praktik untuk memecahkan masalah. Tantangan yang dipilih secara tidak terstruktur dan interdisipliner, serta guru bertindak sebagai tutor yang memimpin proses dan memberikan informasi yang diperlukan. (Muhammad Shidiq Al Aziiz 2024: 9) Selain itu, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki masalah nyata yang rumit secara menyeluruh sebelum mempresentasikan hasil temuan mereka di depan umum. Ketika digunakan didalam kelas, pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang hidup dan dinamis. (Jamal et al., 2023: 14) Melalui penyelesaian proyek - proyek aktual, mulai dari perencanaan hingga refleksi, pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik dalam memperoleh keterampilan abad ke-21.

Dengan metode tersebut, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam situasi praktis, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan. (Alfharizi et al., 2024: 8) Menurut *John W. Thomas*, model tersebut berorientasi pada proyek sebagai pusat kegiatan belajar, memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan desain, pemecahan masalah, mengambil keputusan, dan investigasi melalui tugas kompleks. (John W. Thomas, 2000: 56) Dengan pendekatan ini, kemampuan berpikir siswa dapat diasah dan dikembangkan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus memperkaya pemahaman mereka dalam konteks ajaran agama Islam. (Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin, 2023: 2) Oleh karena itu, penerapan model berbasis proyek dalam pembelajaran PAI merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah peserta didik, serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Jenis penelitian tersebut mempelajari bagaimana individu merasakan dan menginterpretasikan dunia berdasarkan pengalaman pribadi mereka, dengan menekankan pentingnya pandangan subjektif. (Lexy J. Moleong, 2007: 13) Peneliti terlibat secara langsung dan intensif dengan partisipan untuk memahami pengalaman mereka serta menginterpretasikan data yang terkumpul. (John w. Creswell, 2014: 39) Fokus utama dari kajian ini adalah peningkatan keterampilan 4C dengan menerapkan model *project based learning* dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 5 Jember, alasan kuat yang mendasari pemilihan SMK tersebut sebagai lokasi penelitian, yaitu di lembaga ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dengan melalui proyek berbasis agama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dan tidak melalui perantara, seperti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru PAI di SMK tersebut, sedangkan sumber sekunder di kumpulkan atau diperoleh melalui perantara atau sumber-sumber terpercaya seperti, jurnal, buku-buku, atau dokumen. teknik

pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2013: 189) Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Miles and Huberman dengan tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. (Matthew B. Miles, 1994: 112)

Pembahasan

Keterampilan abad ke-21

Keterampilan abad 21 merupakan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan kritis dan inovasi, seperti kreativitas dan inovasi (imajinasi dan penemuan), komunikasi dan kerja sama (komunikasi yang kompleks), pemikiran kritis dan pemecahan masalah (pemikiran ahli). Saat ini, pemikiran kritis, komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja sama tim sangat penting di tempat kerja. Keterampilan ini mendukung pembelajaran seumur hidup dan kreativitas. Untuk bersaing di pasar global, dibutuhkan tingkat inovasi, kreativitas dan imajinasi yang tinggi. (Trilling and Fadel, 2010: 49) Elemen-elemen seperti standar keterampilan abad ke-21, sistem penilaian, kurikulum, strategi pembelajaran, pelatihan guru, serta suasana belajar harus disinkronkan secara menyeluruh untuk menciptakan sebuah sistem pendukung yang efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan abad 21 dan mencapai hasil belajar yang optimal. Elemen-elemen tersebut yaitu, standar Abad 21 yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman melalui proyek nyata dengan berbagai cara mengukur penguasaan peserta didik. Selanjutnya, penilaian keterampilan Abad 21, menggabungkan evaluasi formal dan berkelanjutan yang didukung teknologi serta penggunaan portofolio untuk menilai kemampuan efektivitas pembelajaran. Dan kurikulum Abad 21 menekankan penerapan keterampilan melalui pembelajaran berbasis kompetensi, memanfaatkan teknologi, dan sumberdaya luar sekolah untuk mendukung proses belajar yang inovatif. (*Partnership for 21 st Century Skills*, 2015: 7) maka dari itu, setiap orang harus memiliki bakat keterampilan abad ke-21 yang di dukung oleh sistem terpadu untuk menghadapi masalah global.

Pada abad ke-21, jenis-jenis keterampilan yang di butuhkan pasar tenaga kerja telah berubah secara signifikan. Ini disebabkan oleh dunia kerja yang semakin digital dan global. Kemampuan ini termasuk keterampilan teknis dan keterampilan lunak. Keduanya dibutuhkan untuk menghadapi peluang dan kesulitan abad ke-21. Kemampuan teknologi digital dan informasi merupakan bakat pertama dari beberapa bakat yang membentuk Keterampilan Teknis. Keterampilan Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika (STEM) berada di urutan kedua. Yang ketiga adalah keahlian keamanan siber. (Edwin, 2024: 26) Membangun sistem pendidikan modern yang terarah sangat penting agar masyarakat siap menghadapi persaingan global. Untuk meningkatkan daya saing bangsa dan mendorong pertumbuhan ekonomi diberbagai wilayah, pendidikan harus menjadi pendorong utama, bukan hanya pelengkap. Karena itu, semua jenjang pendidikan mulai dari PAUD hingga pelatihan kerja dan pendidikan guru perlu disesuaikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan abad ke-21. (Carin, A.A. & Sund, 2008: 3) Karena, ekonomi ketenagakerjaan abad ke-21 membutuhkan kemampuan STEM dan digital, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan fleksibel.

Komunikasi merupakan kunci kesuksesan dalam hidup. Banyak masalah yang muncul, baik dalam keluarga, masyarakat, tempat kerja, hingga hubungan antar negara, seringkali berawal dari kesalahpahaman. Kolaborasi merujuk pada kemampuan bekerja sama secara efektif, memadukan kekuatan dan keahlian individu dengan orang lain, demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Berpikir kritis mencakup proses persoalan yang kompleks, mengintegrasikan informasi, dan menemukan solusi melalui berbagai sudut pandang. Sedangkan kreativitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis, yaitu proses mental dalam menghasilkan ide-ide baru. (Mochamad Cholik, 2022: 10) Istilah berpikir kritis memang belum populer sebelum abad ke-20, namun praktiknya telah dikenal jauh sebelumnya melalui berbagai disiplin ilmu kuno. Meskipun waktu pasti kemunculan awalnya masih diperdebatkan, konsep berpikir kritis modern banyak dipengaruhi oleh tradisi intelektual seperti filsafat, logika, dan retorika. Tradisi ini berakar dari pemikiran kuno yang sangat menekankan pentingnya kemampuan berargumentasi sebagai sarana untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. (Cottrell, 2023: 25) Oleh karena itu, kemampuan abad 21 sangat di perlukan untuk mengatasi hambatan dalam kehidupan pribadi dan profesional.

Project Based Learning

Proyek merupakan pengalaman yang melibatkan peserta didik dalam materi yang dipelajari. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, mencapai tujuan akademik, serta menemukan bakat dan minat mereka. Proyek ini juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial dan pemanfaatan teknologi. Pembelajaran tersebut membantu siswa dari berbagai tingkat kemampuan dengan memberikan konteks yang bermakna. Metode ini mendukung berbagai gaya dan preferensi belajar, serta mendorong motivasi melalui pilihan yang sesuai dengan minat siswa. penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan pembelajaran dan mempermudah siswa mengingat informasi di berbagai situasi. (Flemming, 2000: 9) project based learning merupakan metode pembelajaran efektif dan direkomendasikan karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Peserta didik diberi kebebasan memilih proyek dan cara penyelesaiannya, sehingga lebih termotivasi dan aktif. Pendekatan ini mendorong kolaborasi, pemecahan masalah, serta pemahaman akademis yang lebih mendalam, yang berdampak pada hasil belajar lebih baik. (Bender, 2012: 17) Melalui pengalaman belajar praktis, pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan peserta didik.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Yaitu diawali dengan merancang pertanyaan utama, yang bersifat mendalam dan relevan. Pertanyaan dirancang untuk memicu keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang bermakna. Berikutnya, perencanaan proyek, yang dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Untuk membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap proyek agar lebih serius dalam pelaksanaannya. Setelah itu, jadwal pelaksanaan proyek, jadwal tersebut mencakup penentuan waktu kerja, tenggat penyelesaian, dan strategi pengerjaan proyek. Peserta didik didorong untuk merancang pendekatan yang kreatif dan sesuai

dengan tujuan, diarahkan agar tidak menyimpang, dan diminta untuk menjelaskan alasan dari metode yang mereka pilih. (Rahman, 2022: 21) Melalui pengembangan proyek, peserta didik dapat berpartisipasi dalam melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan dengan praktis diluar kelas. Pendekatan ini dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek dan sangat membantu dalam menciptakan program pembelajaran yang sukses. Metode ini telah banyak digunakan diberbagai negara karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah dan berpikir kritis, serta menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar. (Dahri, 2022: 94) Melalui desain dan pelaksanaan kooperatif, pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kemampuan abad 21.

Prinsip penting yang menjadi landasan pelaksanaannya yaitu, sentralitas, yang menempatkan kegiatan proyek sebagai inti dari keseluruhan proses pembelajaran dalam kurikulum, bukan sebagai tambahan semata. Lalu, pertanyaan pemicu, yang menunjukkan bahwa proyek berawal dari sebuah masalah atau pertanyaan mendasar yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep inti dari suatu disiplin ilmu. Yang terakhir, invenstigasi konsturktif, menekankan pentingnya proses penyelidikan aktif dan terarah, dimana siswa terlibat dalam pencarian informasi pengembangan konsep, serta penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara mendalam dan bermakna. (Rakhmi, 2024: 11) Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan daya ingat dan keterampilan jangka panjang; meningkatkan kemampuan klinis medis, sains, ekonomi, matematika, dan ilmu sosial; meningkatkan hasil ujian tahunan nasional; meningkatkan prestasi akademik; bekerja yang baik dengan peserta didik yang mengalami kesulitan; meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan modern seperti berpikir kritis, kreatif, kerja sama, dan komunikasi; dan menawarkan model praktis yang dapat digunakan untuk perubahan pendidikan yang luas. (Goodman and Stivers, 2010: 2) Karena, dengan PjBL dapat meningkatkan prestasi peserta didik, yang menekankan penyelidikan aktif dan pertanyaan-pertanyaan dasar.

Evaluasi dan penilaian sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek untuk mengukur pertumbuhan dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Selain mengevaluasi hasil akhir proyek, metode ini juga menilai partisipasi, kerja sama tim dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Menurut sejumlah sumber, berikut ini adalah elemen penting dari evaluasi dan penilaian pembelajaran berbasis proyek : yaitu, strategi penilaian, penilaian formatif kegiatan yang dilakukan selama proyek, yang memberi umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki dan mengembangkan proyek mereka. Selanjutnya, standar penilaian, project based learning sangat penting untuk menyediakan standar penilaian yang jelas dan tidak ambigu. Setelah itu, rubrik evaluasi merupakan alat yang berguna untuk mengevaluasi berbagai komponen proyek. Dan yang terakhir, refleksi diri, dengan merefleksikan pengalaman selama proyek, membantu siswa lebih sadar diri dan memahami cara belajar. (Subiyantoro, 2025: 83-84) Pembelajaran berbasis proyek bergantung pada proyek itu sendiri. Empat fase pembelajaran proyek meliputi pelaksanaan proyek, adalah harus ditentukan pada tahap *define* (definisi) dengan mengajukan pertanyaan dan secara ringkas menyatakan setiap masalah atau yang memotivasi

pembelajaran. Langkah-langkah yang harus di ikuti di identifikasikan pada tahap plan (rencana). Fase berikutnya adalah do (melakukan), yang mencakup pelaksanaan proyek sebagaimana di haruskan, melakukan latihan pembelajaran, dan mendokumentasikan hasilnya. Review (peninjauan) merupakan langkah terakhir, ketika proyek dan hasil pembelajaran di diskusikan dan di evaluasi. (Yardani, 2022: 18) Maka dari itu, dengan empat fase utama tersebut dapat mengevaluasi pembelajaran proyek, yang meliputi penilaian dan refleksi.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan tidak hanya mengajarkan ajaran Islam, tetapi juga memberdayakan umat. Proses ini mencakup aspek materi, lembaga, budaya dan nilai, yang semuanya harus dipahami secara utuh untuk membentuk pribadi yang beriman, menjalankan syariat Islam, dan memiliki keutamaan moral serta spiritual (ihsan). (Minarti, 2022: 27) pendidikan Islam dikenal melalui beberapa istilah utama yaitu, Al-Tarbiyah, mengacu pada proses pembinaan manusia secara menyeluruh. Bertujuan membentuk individu yang sempurna, sehat jasmani, memiliki akhlak mulia, cerdas, cinta tanah air, serta mampu memberi manfaat bagi diri dan lingkungannya. Selanjutnya, Al-Ta'lim, merupakan proses penanaman pengetahuan kedalam jiwa seseorang. Fokus utamanya adalah pada transfer pengetahuan dan pengembangan intelektual. Sementara itu, Al-Ta'dib, berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai ketuhanan secara bertahap. mencakup pembentukan sikap mental, seperti menghormati orang tua dan menjunjung nilai-nilai etika. Dan Al-Riyadhah, merujuk pada proses pembinaan atau pelatihan terhadap anak, dalam konteks pendidikan lebih menitikberatkan pada aspek psikomotorik. (Aris, 2022: 9) Oleh karena itu, pendidikan agama islam dapat membentuk pribadi yang beriman dan bermoral melalui pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam.

Metode dalam pendidikan Islam sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Metode tersebut dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Tanpa metode yang tepat, pembelajaran tidak akan belangsung secara efektif dan efisien. Dalam kajian pendidikan, ada tiga pendekatan utama yaitu, historis, filosofis, dan sosiologis. Pendekatan historis melihat pendidikan dari sisi sejarah dan perkembangan di berbagai tempat dan waktu. Pendekatan filosofis membahas nilai-nilai dan pemikiran dasar dalam pendidikan. Sementara itu, pendekatan sosiologis menyoroti hubungan antar pendidikan dan kehidupan sosial. Ketiga pendekatan ini membantu memahami dan menyelesaikan masalah-masalah dalam pendidikan. (Bakhtiar, 2013: 274) Pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan prinsip-prinsip kehidupan manusia dari masa ke masa karena berfungsi sebagai sarana untuk membina Islam dalam masyarakat. Dengan kepribadian seperti itu tetap mempertahankan prinsip dasar. Tuntutan kehidupan manusia, pendidikan Islam kadang-kadang dapat membantu mengatasi berbagai tantangan terutama dalam hal sains dan teknologi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya upaya memadukan prinsip-prinsip Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berorientasi pada moral dan spiritual. Untuk memenuhi tuntutan kontemporer tanpa kehilangan hakikat Islam, pendidikan Islam juga juga mulai merangkul

pendekatan interdisipliner yang memadukan inovasi teknis dengan studi toologis. (Suryani, 2023: 22) Pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat dan pendekatan yang menyeluruh agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai dasarnya.

Fungsi utama dalam pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup pembinaan kepribadian secara utuh. Terdapat dua dimensi penting pada pendidikan Islam. Yaitu, aspek spiritual yang menekankan pembentukan jiwa dan moral anak. Fokus utamanya adalah menanamkan keyakinan kepada Allah Swt., sehingga siswa tumbuh dengan kesadaran religius yang kuat, serta membentuk akhlak dan perilakunya di masa depan. Dan aspek intelektual, yang berkaitan dengan pemahaman ajaran Islam. (Hidayat, 2016: 35) Beragam penafsiran sering kali muncul terkait dengan konsep pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam sering di pahami sebagai pendidikan dalam arti sempit, yaitu proses belajar mengajar dengan menetapkan Islam sebagai kurikulum inti. Pendidikan Islam adalah serangkaian prosedur yang metodis, terencana, dan menyeluruh yang di rancang untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik serta membantu mencapai potensi penuh mereka sehingga peserta didik dapat memenuhi tanggung jawab kekhalfahan di dunia ini dengan cara yang paling efektif, sekaligus mempertahankan nilai-nilai ilahi yang berasal dari ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan peserta didik. (Siswanto, 2015: 16) Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat menanamkan cita-cita keagamaan secara holistik dan dapat menumbuhkan kepribadian intelektual serta spiritual.

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi berbagai persoalan yang bersifat fundamental dan menyentuh semua jenjang serta bentuk pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai islam, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Pendidikan Islam dirancang sebagai sistem yang membimbing individu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga ia mampu membentuk dirinya dalam kerangka ajaran agama secara utuh. Dalam perjalanannya, ruang lingkup tersebut terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan dinamika zaman, termasuk perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, serta perkembangan teknologi, agar tetap relevan dalam menjawab kebutuhan kehidupan modern. (Azis, 2019: 18) Ajaran Islam pada hakikatnya mencakup seluruh aspek kehidupan umat Islam. Hubungan penting antar seorang hamba dengan Allah, Rasulullah, dan semua makhluk-nya di atur oleh akhlak dalam kerangka Aqidah dan Syariah Islam. Aqidah, yang membahas sisi spiritual keimanan seorang muslim, dan Syariah, yang merupakan manifestasi dari keimanan tersebut, dimana seluruh aktivitas kehidupan seseorang selalu di fokuskan pada ketaatan dan penyerahan diri kepada Allah. Dengan kata lain, ajaran Islam mencakup setiap aspek tingkah laku seorang muslim, dari hal-hal yang paling signifikan dalam kehidupan masyarakat dan negara hingga hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan pribadi, termasuk ibada secara umum dan khusus. (Mardan Umar, 2020: 18) Pendidikan Islam mengikuti perkembangan zaman dan mengarahkan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Urgensi Penerapan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran PAI

Persepsi peserta didik terhadap realitas dapat di manfaatkan sebagai alat pengajaran untuk membantu mereka belajar berpikir kritis. Untuk menjadi kreatif,

peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Titik jenuh pembelajaran terjadi ketika materi pendidikan agama Islam di sajikan dengan format standar, yang sering kali membuat peserta didik merasa terpaksa untuk mengikutinya. Bagaimana peserta didik akan menerapkan ajaran agama Islam jika mereka tidak memahaminya?. Serangkaian peristiwa ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sebelumnya hanya bersifat teoritis dan tidak pernah mengajarkan peserta didik pada realitas keagamaan yang sebenarnya. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk melihat sendiri masalah keagamaan yang ada di masyarakat. (Siswanto, 2015: 10)

Pendekatan *project based learning* (PjBL) merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemodelan proyek dengan produk sebagai hasil akhir menjadi prioritas dalam model pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut di lakukan agar pendidik dapat memberikan pembelajaran melalui berbagi pengalaman proyek yang telah di selesaikan. Salah satu manfaat *project based learning* adalah memberikan informasi dan inspirasi yang di butuhkan peserta didik untuk menemukan solusi unik atas kesulitan yang mereka hadapi. Dengan menggunakan pola ini di harapkan bahwa, pendidik akan mampu mengambil peran sebagai fasilitator dan berkolaborasi dengan peserta didik untuk membuat pertanyaan – pertanyaan mendalam serta tugas – tugas berharga yang akan membantu peserta didik tumbuh sebagai individu dan sebagai komunitas sekaligus mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik. (Lestari and Ilhami, 2022: 8)

Pembelajaran PAI melalui metode berbasis proyek (PjBL) merupakan pendekatan inovatif yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Melalui proyek- proyek yang relevan dengan materi ajar, siswa tidak hanya memahami konsep agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti kampanye kebaikan, pembuatan cerita bermoral, atau aksi sosial menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara nyata dan bermakna. (Faisal, Marhamah Syarif, 2023: 9) Proyek dalam pembelajaran harus dirancang dengan baik, mulai dari ide dan pertanyaan utama. Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan pentingnya memperhatikan kurikulum yang berlaku, agar kegiatan proyek dapat menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu kegiatan. (Nurbavliyev et al., 2020: 11) maka dari itu, dengan menggunakan metode tersebut peserta didik terdorong lebih aktif dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan kurikulum.

Project based learning merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep melalui pemecahan masalah nyata. Siswa diberi kebebasan menentukan cara belajarnya sendiri dan diarahkan untuk menghasilkan karya yang bernilai. Dalam prosesnya, mereka belajar bekerja sesuai rencana, bersaing secara sehat, dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari. (Hanun, Rahman, and Husnita, 2023: 6) pembelajaran dalam bentuk paling sederhana merupakan hasil dari proses interaktif yang terus berlangsung lama antara pengalaman hidup dan perkembangan individu. Sementara itu, dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran merupakan hasil belajar peserta didik yang dibantu secara sadar oleh guru, yaitu dengan mengarahkan mereka agar dapat berinteraksi secara efektif dengan berbagai sumber belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (N. Amelia and Aisya, 2021: 6) PjBL membantu siswa belajar secara

mandiri, memecahkan masalah nyata, dan mengaplikasikan pengetahuan dengan bimbingan guru.

Pembelajaran perlu disusun atau dikelola sebagai proses rekonstruksi. Untuk memperluas pengetahuan mereka sendiri, peserta didik dalam situasi ini terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan konstruktivis mencakup pembelajaran berbasis proyek dimana peserta didik memimpin dalam proses pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator, membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya dan ide mereka sehingga mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di masyarakat. (Ella, 2022: 7) Pembelajaran berbasis proyek adalah reaksi terhadap pengajaran di kelas yang terlalu sederhana, terlalu abstrak, dan tidak kontekstual. Peserta didik sering kali tidak di persiapkan secara memadai oleh sekolah tradisional untuk jenis pembelajaran, perilaku, dan sikap yang dibutuhkan di luar kelas. *Project based learning* mengubah apa yang sering di sebut sebagai “pembelajaran kontekstual” suatu pendekatan yang menekankan peserta didik membangun pengetahuan dan pemecahan masalah dalam konteks tertentu, sering terjadi dalam waktu yang lama. Proyek pendidikan tinggi yang dikembangkan secara kolaboratif menawarkan kesempatan yang sempurna untuk memperkenalkan peserta didik pada skenario pemecahan masalah di dunia nyata. (Ahwan and Basuki, 2023: 12) Dengan hal itu, pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik untuk secara aktif mengembangkan pengetahuan kontekstual.

Dengan PjBL dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek yang melibatkan kreativitas, pemecahan masalah, dan kerja sama. Serta meningkatkan relevansi pembelajaran dengan realitas dan mengikuti perkembangan zaman. Contohnya seperti, proyek membuat bank sampah berbasis sedekah yang mengajarkan konsep kebersihan (*thaharah*), kepedulian sosial dan tanggung jawab lingkungan. (Hasil Wawancara)

Pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika menggunakan metode proyek, karena hal tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang lebih menyukai aktivitas praktik. Dengan terlibat langsung dalam proyek-proyek seperti dakwah digital, kegiatan sosial, atau kampanye etika di lingkungan sekolah, siswa memiliki pemahaman yang lebih luas dari teori agama, selain itu, belajar menjalankannya secara nyata. Menurut Goodman and Stivers (2010), pembelajaran berbasis proyek mendorong perubahan pendidikan secara keseluruhan karena membantu siswa yang menghadapi kesulitan dan meningkatkan prestasi mereka di segala bidang. Model ini juga dapat mendukung siswa dalam berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan komunikasi. (Goodman and Stivers, 2010: 2) Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mencerminkan apa yang telah mereka pelajari, tetapi juga menunjukkan bagaimana peserta didik berpikir kritis, mengevaluasi, mensintesis, memecahkan masalah dan mengembangkan ide-ide baru sebelum mereka merancang dan membuat produk yang berguna. Produk juga menunjukkan bagaimana peserta didik terlibat dengan orang lain secara sosial, dan intelektual. (Samsiyah, Musadad, and Pelu, 2020: 7) Maka dari itu, PjBL membantu meningkatkan prestasi peserta didik dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka.

Model *Project Based Learning* merupakan strategi pengajaran yang diimplementasikan dalam periode tertentu, di mana peserta didik di beri kesempatan untuk merancang dan menghasilkan sebuah produk sebagai bentuk penyelesaian dari persoalan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sosial maupun lingkungan sekitar. PjBL mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang dinamis, di mana guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga belajar secara kolaboratif bersama peserta didik. Mereka tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk proyek yang menuntut keterampilan *problem solving* sekaligus keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. (Dahlan n.d.,: 5) Pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menggabungkan teori dan praktik serta menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk menciptakan solusi untuk masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan masalah yang tidak terstruktur, seringkali multidisiplin, dan peran guru sebagai tutor yang mengarahkan proses pembelajaran dan memberikan peserta didik pengetahuan yang mereka butuhkan. (Muhammad Shidiq Al Aziiz, 2024: 9) Melalui *project based learning*, peserta didik menjadi inti dari proses pembelajaran sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator

Meskipun pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa keunggulan, namun metode ini juga menghadirkan beberapa tantangan. Prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama dan dapat membuat kelas kurang kondusif jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, pelaksanaan proyek sering membutuhkan biaya tambahan. Sebagian guru juga masih lebih nyaman dengan metode tradisional yang berfokus pada peran aktif pengajar. Disisi lain, peserta didik bisa kesulitan dalam mencari informasi, dan karena tugas dibagi dalam kelompok, mereka mungkin hanya memahami sebagian materi tanpa menguasai keseluruhan topik. (Anisiya Gita Rahmadani Lutfi, Soeripto, and Zainuddin, 2024: 10)

Peningkatan Keterampilan Abad 21 Melalui *Project Based Learning*

Keterampilan abad ke-21 meliputi keahlian, kemampuan, dan sifat yang di perlukan untuk keberhasilan dalam hidup di abad ini. Trilling and Fadel (2010) menyebutkan bahwa, keterampilan berpikir kritis dan inovasi, seperti inovasi dan kreativitas, komunikasi dan kerja sama, dan pemikiran kritis dan pemecahan masalah merupakan fokus dari pembelajaran abad ke-21. Saat ini kerja sama tim, pemecahan masalah, komunikasi, dan pemikiran kritis sangat penting di dunia kerja. Kemampuan tersebut membantu kreativitas dan pembelajaran seumur hidup. Tingkat kreativitas, inovasi, dan imajinasi yang tinggi sangat di perlukan untuk bersaing di pasar global. Partnership for 21st Century Skills (2015) mendefinisikan bahwa, semua komponen, termasuk sistem penilaian, kurikulum, strategi pembelajaran, pelatihan guru, dan suasana belajar, harus disinkronkan untuk membuat sistem pendukung yang efektif dalam membantu peserta didik menguasai keterampilan modern dan mencapai hasil belajar yang optimal. Standar abad ke-21 berpusat pada meningkatkan kemampuan dan pemahaman melalui berbagai proyek nyata. Kurikulum abad ke-21 juga menekankan pada penggunaan teknologi dan sumber daya ekastrakurikuler untuk menumbuhkan kreativitas dalam pembelajaran, serta menerapkan keterampilan melalui pembelajaran berbasis kompetensi. Potofolio dan penilaian resmi berkelanjutan yang difasilitasi

oleh teknologi juga di sertakan dalam penilaian keterampilan abad 21 untuk mengukur seberapa baik pembelajaran peserta didik.

Model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 dengan melibatkan peserta didik dalam proyek nyata. Dalam prosesnya, siswa merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara bertahap, mulai dari perencanaan hingga refleksi. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan dan membantu siswa menerapkan pengetahuan serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. (Alfharizi et al., 2024: 8) Metode pembelajaran tersebut merupakan pendekatan instruksional yang menempatkan peserta didik dalam situasi yang menuntut pemecahan masalah autentik, guna memicu keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, model ini membentuk karakter siswa agar mampu mengelola tanggung jawab secara mandiri, merancang dan merealisasikan strategi kerja secara sistematis, menjunjung tinggi etika dalam berkompetisi, dan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan penerapan nyata di berbagai situasi kehidupan. (Mardiyah, Fatmawati, and Pardi, 2023: 12) pembelajaran berbasis proyek tersebut dapat membantu peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata, serta melatih kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan siswa di SMK Muhammadiyah 5 Jember mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan 4C melalui *Project Based Learning* dilakukan dengan memberikan tugas video atau memberikan suatu proyek untuk diselesaikan secara berkelompok dan juga membuat laporan tertulis yang berdasarkan dengan pengalaman peserta didik. Penerapan keterampilan 4C, yaitu *Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity* sangat efektif dalam pembelajaran PAI, karena dengan penerapan metode pembelajaran tersebut peserta didik dapat berpikir kreatif dalam mencari referensi atau pengalaman melalui fenomena dari masing-masing peserta didik.

Kendala yang ditemukan yaitu tidak semua peserta didik memiliki sikap terbuka untuk bekerja sama, ada yang memiliki ego tinggi dan tidak mau berkomunikasi secara langsung dengan teman sekelompoknya, sedangkan pembelajaran berbasis proyek menuntut adanya kerja sama tim dan berkomunikasi yang efektif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian proyek. Kondisi tersebut seringkali menyebabkan ketidak seimbangan peran dalam kelompok, dimana hanya sebagian peserta didik yang aktif berkontribusi, sementara yang lain cenderung pasif. Hal itu tentu menghambat pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang menjadi bagian penting dari kompetensi abad 21.

Pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam merangsang pola



berpikir siswa melalui penerapan keterampilan. Dalam merancang dan mengerjakan suatu proyek, siswa dilatih untuk berpikir lebih terbuka dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi, bukan hanya mengikuti satu rencana. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan waktu, tetapi juga memperkaya kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, bekerja sama dalam sebuah proyek memungkinkan kelancaran pelaksanaan, serta memperkuat rasa tanggung jawab, karena setiap peserta didik bertanggung jawab untuk menghasilkan laporan yang mencerminkan kontribusi mereka dalam proyek tersebut. (Rehani and Mustofa, 2023: 13)

Critical Thinking (Berpikir Kritis)

Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek penting dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi yang membantu siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah secara logis dan sistematis. Keterampilan ini menjadi komponen kunci dalam pembelajaran abad 21 karena mendorong siswa untuk berpikir mendalam dan reflektif terhadap berbagai situasi pembelajaran. (Lutfiyana, 2023: 15) Mochamad Cholik (2022) mengungkapkan bahwa, menganalisis masalah yang sulit, menggabungkan data, dan menghasilkan jawaban dari berbagai perspektif merupakan komponen-komponen berpikir kritis. Menyusun argumen-argumen yang logis dan berdasarkan fakta, mengevaluasi data yang ada, dan bersikap respectif terhadap ide-ide baru merupakan hal-hal yang diperlukan untuk keterampilan ini. Ketika di hadapkan isu-isu sulit, seseorang yang berpikir kritis dapat membuat penilaian yang lebih bertanggung jawab dan di terima. (Mochamad Cholik, 2022: 10)

Selama proses pembelajaran, berpikir kritis menjadi tujuan. Kemampuan untuk mengendalikan diri saat membuat interpretasi, analisis, dan penilaian serta presentasi berdasarkan konsep, bukti, prosedur, dan faktor kontekstual yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan serta fokus pada tindakan di kenal sebagai berpikir kritis. Di dunia modern, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki anak-anak. Dalam kelas interaktif peserta didik terlibat sepenuhnya, upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Strategi yang komprehensif dan penggunaan inisiatif pendidikan yang sesuai diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. (Dhamayanti, 2022: 9)

Inovasi pembelajaran dilakukan sebagai upaya menghindari kejenuhan peserta didik terhadap metode ceramah yang selama ini identik dengan pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI berbasis keterampilan 4C, pendidik menampilkan sebuah video sesuai dengan materi yang diberikan, dari video tersebut peserta didik harus responsif atau menyimpulkannya. Selain itu peserta didik di harapkan mencari contoh nyata yang relevan dan menerapkan berpikir kritis yang logis dan sistematis, dengan membiasakan hal tersebut siswa diharapkan dapat menghadapi dan memecahkan masalah di masa depan.

Communication (Komunikasi)

Kemampuan berkomunikasi merupakan bagian penting dalam proses diskusi dan penyelesaian masalah, dimana peserta didik dapat menyampaikan pemikirannya kepada guru melalui berbagai saluran, seperti komunikasi verbal, tulisan, maupun media digital. Untuk mencapai komunikasi yang efektif,

diperlukan kemampuan dalam mengelola serta memahami isi dari ide atau gagasan yang ingin disampaikan. (Anton and Trisoni, 2022: 3) Dalam proses komunikasi, komunikator menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa simbolik kepada orang yang mendengarkannya dengan harapan dapat menjangkau orang lain. Tujuan dari kemampuan tersebut adalah untuk memudahkan komunikasi, secara eksplisit maupun implisit. Komunikasi terjadi baik melalui kata-kata atau tindakan. Komunikasi melalui kata-kata yaitu berupa surat, sedangkan komunikasi melalui tindakan yaitu berupa bahasa tubuh. (Anggitawati, Hadiyanti, and Kriswanto, 2023: 6) Selama proses pembelajaran, guru PAI di SMK Muhammadiyah 5 Jember secara aktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Pendekatan ini memiliki cakupan yang lebih luas, tidak hanya mendorong keterlibatan siswa secara langsung, bahkan juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, penerapan tugas kelompok digunakan sebagai strategi untuk menumbuhkan komunikasi yang efektif antar siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif.

Collaboration (Kolaborasi)

Kemampuan berkolaborasi adalah kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam tim dengan berbicara secara dialogis dan berbagai pendapat, ide, atau pemikiran. Kemampuan berkolaborasi adalah kemampuan dari beberapa peserta didik untuk memecahkan masalah. siswa mengatur diri dalam peran masing-masing, berbagi tugas dan tanggung jawab, sehingga peserta didik dapat mengetahui masalah dan cara menyelesaikannya. Salah satu keterampilan sosial terpenting yang harus dimiliki siswa saat belajar adalah kolaborasi di kelas, karena siswa dapat belajar dari satu sama lain dalam kelompok. (Dhitasarifa, Yuliatun, and Savitri, 2023: 10) Keterampilan kolaborasi dipahami sebagai kemampuan untuk membangun interaksi komunikasi yang efektif guna mendukung kerja tim dalam mencapai hasil atau sasaran yang telah ditetapkan bersama. (Jambi, Harianja, and Utami n.d.,: 9) Salah satu keuntungan PjBL untuk menumbuhkan kreativitas adalah kerja sama kelompok. Peserta didik harus mentoleransi perbedaan pendapat, berkolaborasi untuk memecahkan masalah, dan bertukar ide saat bekerja dalam kelompok. Peserta didik yang aktif berbicara dan bertukar ide dapat menghasilkan ide yang lebih orisinal dan bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan inovasi baik berkelompok maupun individu. (Juherni, 2025: 11)

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok membuat mereka merasa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses belajar. Peserta didik merasa lebih nyaman karena diberikan ruang untuk berdiskusi, bertukar ide, serta mencari solusi secara bersama-sama. Keterlibatan mereka juga tercermin dari keaktifan dalam menyampaikan pendapat dan memberikan argumen saat diskusi berlangsung, yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang bermakna melalui interaksi antar individu.

Creativity (Kreativitas)

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk merancang sesuatu yang baru melalui penggabungan berbagai elemen yang telah ada. Tingkat kreativitas

sangat dipengaruhi oleh daya pikir kreatif, yaitu proses mental yang melahirkan ide-ide baru. Ketika kreativitas menghasilkan temuan yang bersifat baru dan memiliki nilai guna, terutama dalam aspek ekonomi, hal tersebut dikenal sebagai inovasi. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang, dan keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan melakukan hal-hal baru atau dengan cara yang berbeda, menemukan solusi untuk masalah yang tidak dapat dipahami oleh orang lain, mengembangkan ide-ide baru, dan mengamati hasil yang mungkin terjadi. Kreativitas ditandai dengan kelancaran, kemampuan beradaptasi, daya cipta, dan kompleksitas. Fleksibilitas, kelancaran, kesegaran, dan orisinalitas merupakan beberapa komponen utama yang dapat digunakan untuk menilai kreativitas peserta didik. (Ingtyasningsih, Nurhidayati, and Ngazizah, 2022: 12) melalui kegiatan ini, siswa diminta untuk menghasilkan video yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kreatif dalam mengemas dan menyampaikan isi materi secara mandiri maupun kolaboratif. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa kemampuan kreativitas mereka meningkat dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis proyek tersebut.

Penerapan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran PAI

Project based learning merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang aplikatif dan bernilai. Tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam, tetapi melalui proses pembelajaran ini peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif. (Rajagukguk, 2023: 14) Model pembelajaran ini berperan penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, menyusun solusi atas permasalahan, serta membangun keterampilan kolaboratif antar peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, metode proyek ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan efektif, serta mendukung terbentuknya siswa yang aktif, kompeten, dan berdaya saing dalam kehidupan keagamaan maupun sosial. (Masruri and Misbah, 2023: 8) PjBL sangat efektif dalam melatih siswa berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta membentuk siswa yang aktif dan kompeten, khususnya dalam pembelajaran PAI.

Pengembangan keterampilan sosial dan penggunaan teknologi juga di bantu oleh proyek. Karena pembelajaran ini menawarkan konteks yang relevan, peserta didik dari semua tingkat keterampilan akan mendapatkan manfaatnya. Dengan menyediakan opsi yang sesuai dengan minat peserta didik, pendekatan ini meningkatkan motivasi serta mengakomodasi berbagai preferensi dan gaya belajar. Metode tersebut juga meningkatkan pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mengingat materi dalam berbagai konteks. Karena peserta didik harus merencanakan, melaksanakan, dan menilai proyek baik individu maupun dalam kelompok, pembelajaran berbasis proyek juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. (Flemming, 2000: 9) Bender (2012) mendefinisikan bahwa, kemampuan untuk meningkatkan pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pendidikan yang berkembang dan dianjurkan serta melibatkan siswa dalam proyek autentik yang digunakan dalam kehidupan keseharian. Selain itu, metode ini menempatkan peserta didik di tengah proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk menyerap pengetahuan secara pasif dan berpartisipasi aktif dalam perencanaan, penelitian, dan penyajian hasil

proyek. Pemikiran kritis, kerja sama tim, dan keterampilan komunikasi semuanya diperkuat oleh hal ini. Selain itu, integrasi lintas disiplin dimungkinkan melalui pembelajaran berbasis proyek, yang membantu peserta didik memahami bagaimana banyak mata pelajaran saling terkait dalam dunia nyata. (Bender, 2012: 17)



Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 5 Jember terdapat beberapa langkah strategis, yaitu perencanaan proyek: menentukan mata pelajaran seperti Aqidah, Akhlak, Sejarah Islam, atau Fiqh yang relevan dengan materi PAI. Membuat modul pembelajaran yang mencakup proses proyek, perlengkapan, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya Pelaksanaan Proyek : peserta didik harus dibagi ke dalam kelompok dan diberi tugas proyek. Memanfaatkan teknologi, seperti Canva Media, untuk membuat film atau presentasi yang berfokus pada prinsip-prinsip Islam, kemudian Evaluasi dan Refleksi: mengevaluasi hasil proyek menggunakan standar yang telah ditetapkan. Meminta peserta didik melakukan refleksi untuk menilai proses dan hasil pembelajaran.

Metode tersebut sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan abad 21 peserta didik di SMK Muhammadiyah 5 Jember. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru PAI mengungkapkan bahwa, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Metode ini mampu mendorong keterlibatan aktif melalui berbagai aktivitas seperti presentasi, penulisan makalah, dan pembuatan video. Hal ini berbeda dengan metode ceramah yang cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan berbasis proyek memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi secara menyeluruh. Hasil wawancara menyebutkan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Peserta didik tersebut merasa lebih aktif, termotivasi dan dinilai efektif dalam menumbuhkan pemahaman, tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi siswa.

Salah satu peneliti menjelaskan tentang “*learning by doing*” menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, menjadi dasar pengembangan metode *project based learning*. Metode ini menekankan pada kapasitas anak untuk

menyelesaikan tugas dengan menjalankan serangkaian perilaku atau tindakan yang saling terkait guna memperoleh hasil yang diinginkan. (Purnawanto, 2019: 15) Metode proyek melakukan pembelajaran dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pra-pengembangan dan pengembangan, dan tahap penilaian. Pada tahapan yang ketiga, guru akan mengevaluasi anak berdasarkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah jika terdapat kendala selama kegiatan proyek. (M. N. Amelia and Nuraeni, 2021: 7) Pentingnya menggunakan metode tersebut karena, pembelajaran berbasis proyek menempatkan penekanan kuat pada pemecahan masalah dan pembelajaran aktif.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan menonjolkan unsur kolaborasi, inovasi, serta ciri khas yang kreatif. Pembelajaran difokuskan pada penyelesaian permasalahan yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, kebutuhan masyarakat sekitar, atau tantangan yang dihadapi oleh dunia industri lokal. Metode ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menelusuri secara mendalam isu-isu nyata yang bersifat kompleks, kemudian membagikan hasil penelitiannya secara khalayak. Dalam penerapannya di kelas, suasana belajar terlihat dinamis dan aktif. Siswa terlibat dalam diskusi kelompok, menelusuri informasi dari berbagai sumber, membuat keputusan bersama, serta menampilkan hasil karya sebagai bentuk konkret dari proses belajar yang mereka alami. (Jamal et al., 2023: 14) *Project Based Learning* dapat menumbuhkan rasa toleransi bersama terhadap keberagaman, mengenali kesalahan, dan akuntabilitas melalui pembelajaran berbasis proyek, penerapannya di anggap membantu dalam meningkatkan kemampuan kerja sama. Melalui tugas-tugas yang direncanakan, pendekatan PjBL juga mendorong kemandirian peserta didik, yang membuat peserta didik merasa tertantang dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka. (Maulana and Mediatati, 2023: 6) Melalui solusi aktif terhadap masalah aktual, pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kerja sama tim.

Project Based Learning memiliki kualitas tertentu yang membuatnya lebih disukai. Proses dan hasil pembelajaran peserta didik menunjukkan sifat-sifat ini. Yaitu, *Pertama*, konstruksi pengetahuan didahulukan. Teori konstruktivisme, yang menekankan bagaimana peserta didik membangun pengetahuan, merupakan dasar dari pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, proses pembelajaran bagi peserta didik di fokuskan pada bagaimana membangun pengetahuan dari pengalaman peserta didik. *Kedua*, adalah partisipasi peserta didik. Ketika menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, pendidik memulai dengan menentukan informasi spesifik yang di butuhkan peserta didik, atau mengendalikan kebutuhan mereka untuk tahu. *Ketiga*, membimbing pembelajaran peserta didik menggunakan perancah. Tugas yang sulit biasanya tidak dapat diselesaikan tanpa perancah, yang dapat di ajarkan dengan berbagai metode dan materi. *Keempat*, mendorong peserta didik untuk menjadi lebih mandiri. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak secara mandiri. *Kelima*, instruksi dalam kelompok. Konteks sosial spesialis pemecahan masalah di gambarkan dalam tindakan kolaboratif proyek. (Taufiqurrahman and Junaidi, 2021: 16) Penggunaan pembelajaran berbasis proyek telah menunjukkan bahwa metode tersebut dapat membuat pendidikan menarik bagi peserta didik, khususnya pembelajaran berbasis konstruktivis. Melalui pembacaan langsung berbagai

publikasi, presentasi untuk orang lain, berbagi hasil pekerjaan mereka dengan orang lain, proyek kelompok, menawarkan saran atau ide kepada orang lain, dan kegiatan lainnya, peserta didik diberi kesempatan untuk menyelidiki materi sendiri. Semuanya menjelaskan bagaimana peserta didik seharusnya menjadi lebih terarah. (Rani, 2021: 13)

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membantu meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik, terutama keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu mengungkap bagaimana strategi PjBL dapat berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam membentuk kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara kognitif, tetapi juga melatih nilai-nilai aplikatif yang kontekstual dan transformatif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan kepada sekolah dan pengambil keputusan pendidikan untuk mendorong integrasi model PjBL secara sistematis dalam kurikulum PAI, serta pelatihan guru untuk mengembangkan proyek-proyek berbasis nilai Islam yang adaptif terhadap kehidupan modern. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang terbatas di satu sekolah dan pendekatan kualitatif yang belum menjangkau analisis kuantitatif atas perkembangan kemampuan peserta didik secara lebih terukur. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan agar melibatkan lebih banyak lokasi, menggunakan desain campuran (*mixed method*), serta mengkaji pengaruh jangka panjang model PjBL terhadap pembentukan karakter religius dan kompetensi sosial peserta didik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamal, Jamal et al. 2023. "Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(10): 7834–41.
- Ahwan, M Tami Rosadi, and Sunarno Basuki. 2023. "Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 9(1): 106–19.
- Alfharizi, M. Fhadil, Syafri Anwar, Bigharta Bekti Susetyo, and Desni Desni. 2024. "Implementasi Model Project Based Learning Menggunakan Mind Map Terhadap Keterampilan 4C Geografi Siswa Kelas X Fase E MAN 1 Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2): 32217–26.
- Amelia, Maya Nur, and Lenny Nuraeni. 2021. "Penerapan Metode Proyek Berbasis Steam Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Kelompok B." *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4(2): 151–59.
- Amelia, Nurul, and Nadia Aisyah. 2021. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tk It Al-Farabi." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1(2): 181–99.
- Anggitawati, Banatul Hanidar, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, and Yohanes Bruri Kriswanto. 2023. "Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 23(2): 159–74.
- Anisiya Gita Rahmadani Lutfi, Soeripto, and Mohammad Riza Zainuddin. 2024. "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Pada Pembelajaran Agama Islam Di Smt Ar-Rosyid Tulungagung." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6(1): 119–41.
- Anton, and Ridwan Trisoni. 2022. "Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(3): 528–35.
- Ardiansyah, A S, G H Agung, N D Cahya, and A Dinasari. 2022. "Upaya Mengembangkan Keterampilan 4C Melalui Challenge Based Learning." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 5: 627–37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.
- Arini Kumala Sari, Winda T, and Trisnawati. 2019. "Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Tingking, Dan Creativity)." *Jurnal Muara Pendidikan* 4(2): 455–66.
- Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin. 2023. "Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2(4): 178–89.
- Awal Pratama, Rido, and Ali Mustaqim. 2024. "Peningkatan Keterampilan 4C Mahasiswa Pai Melalui Model Project Based Learning." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 4(1): 40. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu>.

- Bakhtiar., Nurhasanah. 2013. 11 Sustainability (Switzerland) *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Sleman Yogyakarta.
- Baran, Medine, Mukadder Baran, Ferit Karakoyun, and Abdulkadir Maskan. 2021. "The Influence of Project-Based STEM (PjBL-STEM) Applications on the Development of 21st-Century Skills." *Journal of Turkish Science Education* 18(4): 798–815.
- Bender, William N. 2012. 11 Sustainability (Switzerland) *Project Based Learning Differentiating Instruction for the 21st Century*. California.
- Dahri, Nuraeni. 2022. "Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21." *CV. Muharika Rumah Ilmiah* 1: 1–110.
- Dhamayanti, Putri Vadia. 2022. "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Indonesian Journal of Educational Development* 3(2): 209–19.
- Dhitasarifa, I, A D Yuliatun, and Erna Noor Savitri. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di SMP Negeri 8 Semarang." *Seminar Nasional IPA*: 684–94.
- Ella, S. 2022. "Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I SD Negeri 17 Rejang Lebong."
- Faisal, Marhamah Syarif, Muh Asy'ari Akbar. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Pai Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Sikap Religius Siswa." *Journal of Islamic Education* 2(1): 2962–6595.
- Flemming, Duoghlas.S. 2000. *Charleston A Teacher's Guide to Project-Based Learning*.
- Goodman, Brandon, and J. Stivers. 2010. "Project-Based Learning Why Use It?" *Educational Psychology (ESPY 505)*: 1–8.
- Hanun, Salma Fadhilah, Yulia Rahman, and Husnita Husnita. 2023. "Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1): 97–106.
- Hidayat, Rahmat. 2016. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia."*
- Ingtiyasningsih, Puji, Nurhidayati Nurhidayati, and Nur Ngazizah. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Kelas V Sd Negeri Kepatihan." *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 13(2): 210.
- Jambi, Pg-paud Universitas, Sri Indriani Harianja, and Winda Sherly Utami. "Need Analisis : Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Melalui Model Project Based Learning Pada Mahasiswa." : 79–84.
- Jannah, Nur, & Agus Puspita, D, MQ. Dhevin. 2023. "Urgensitas Penerapan Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5 . 0." *AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(2): 313–29.
- John w. Creswell. 2014. 11 Sustainability (Switzerland) *Research Design Quaitative, Quantitative, and Mixed Metode Approaches*. los angeles | london: SAGE Thousand Oaks, California 9132.

- John W. Thomas, Ph. D. 2000. "A Review Of Research On Project-Based Learning." *International Geology Review* 63(1): 47–64.
- Juherni, Khalipah. 2025. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam LKPD Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadist Kelas 3 MI Mambaul Ulum Kaliacar Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kaliacar." 2(April).
- Karomatunnisa, Az-Zahra Aulia, Jamilla Agustin Ummu Sholih, Nida Hanifah, and Prihantini Prihantini. 2022. "Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Abad 21." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13(2): 522.
- Lestari, Ina, and Aldeva Ilhami. 2022. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Smp: Systematic Review." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 12(2): 135–44.
- Lexy J. Moleong, M.A. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lutfiyana, Izza. 2023. "Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 (Studi Keterampilan 4C) Sebagai Upaya Menjadikan Siswa Aktif Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo." 21.
- Mardan Umar, Feiby Ismail. 2020. "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)." *Cv. Pena Persada*: 18.
- Mardiyah, Enie Fatmawati, and Pardi. 2023. "Penerapan Metode Project Based Learning (PBL) Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Belajar PAI Di SDN Baratajaya Surabaya." *Jurnal Pendidikan Islam* 13(2): 158–75.
- Masruri, Eko Makhmud Hidayat, and ; M. Misbah. 2023. "Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Kependidikan*: 301–17.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. 1994. "Qualitative Data Analysis_ An Expanded Sourcebook."
- Maulana, Muhammad Andrian, and Nani Mediatati. 2023. "Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 14(3): 153.
- Maulidah, Evi. 2019. "Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C(Critical Thingking, Creativity, Communication, and Collaboration) Siswa Kelas IV SDN Karang Melok I Taman Bondowoso." : 128.
- Minarti, Sri. 2022. "Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif."
- Muhammad Shidiq Al Aziiz, Daris Kurnia. 2024. "Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) & PjBL (Project Based Learning)." *Rayah Al-Islam* 1(1): 62–81.
- Nurbavliyev, Omarbek, S Kaymak, A Almas, and Mbala Omar Abedi. 2020. "The Effect of Project-Based Learning on Students' Achievement in Mathematics." *Proceedings of International Young Scholars Workshop* 9: 235–48.
- OECD. 2023. *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematics and Global Competence*.

- Partnership for 21 st Century Skills. 2015. "Partnership for 21St Century Skills-Core Content Integration." *Ohio Department of Education*: 1. www.P21.org.
- Partono, Partono et al. 2021. "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14(1): 41–52.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2019. "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 14(1): 10.
- Rajagukguk, Suryana. 2023. "Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd." *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 3(1): 1–12.
- Rakhmi, Ida Tutia. 2024. "Modul Panduan Project Based Learning (PJBL) 2024."
- Rani, H. 2021. "Penerapan Metode Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10(2): 8.
- Rehani, Annisa, and Triono Ali Mustofa. 2023. "Implementasi Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa Di SMK Negeri 1 Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12(4): 487–96. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/273>.
- Samsiyah, Siti, Akhmad Arif Musadad, and Musa Pelu. 2020. "Urgency Of Project Based Learning Model In Social Studies Learning To Improve Students Learning Achievement." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3(2): 243.
- Septikasari, Resti, and Rendy Nugraha Frasandy. 2020. "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar." *Journal of the American College of Cardiology* 75(20): 2635–38.
- Siswanto. 2015. "Pendidikan Islam Dalam Dalektika Perubahan." *Pena Salsabila*.
- Soraya, Irma, and Asep Saepul Hamdani. 2024. "Pembentukan Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI." 7(2): 40–55.
- Subiyantoro, Singgih. 2025. "Buku Problem and Project-Based Learning."
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Ira. 2023. 11 Sustainability (Switzerland) *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan, Sumatera Utara.
- Sutarto. 2023. "Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan 4c's (Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir Kritis Dan Kreatif) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9(3): 1543–52.
- Taufiqurrahman, and Junaidi. 2021. "Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21." *International Journal of Educational Resources* 2(2): 225–41.
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel. 2010. "21St Century Skills: Learning for Life in Our Times." *Choice Reviews Online* 47(10): 47-5788-47–5788.
- Undari, Mayrisa, Darmansyah, and Desyandri. 2023. "Pengaruh Penerapan Model Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21." *Jurnal Tunas Bangsa* 10(1): 25–33.